




## Implementasi *Digital Branding* sebagai Upaya Peningkatan Mutu Produksi Industri Kreatif Rumah Tangga

Pristi Sukmasetya , Andi Rochiyanto, Chandra Nur Hidayat, Anisatun Nafiah, Nur Ita Sari

Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [pristi.sukmasetya@ummgl.ac.id](mailto:pristi.sukmasetya@ummgl.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.3793>

### Abstrak

Industri Rumah Tangga di Dusun Tangkil, Desa Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang kurang berkembang secara maksimal. Terdapat beberapa produksi makanan ringan seperti kripik talas, kripik singkong, rempeyek hingga bubuk jahe kurang optimal dari segi produksi maupun pemasaran. Beberapa masalah seperti pengemasan yang belum standar, belum adanya labelisasi, hingga kurangnya promosi dan pemasaran menjadi penyebab berkembangnya produk, dan sempitnya area pemasaran padahal industri rumah tangga di Dusun Tangkil mempunyai potensi besar untuk mengubah pemasaran yang lebih luas apabila beberapa masalah bisa diatasi dengan baik. Selain itu, potensi wirausaha yang hanya dijadikan sampingan karena mata pencahariannya sebagai petani sehingga produktivitas kurang maksimal. Dengan pendekatan *digital branding* yang dikemas dalam program pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Magelang. Harapannya dapat meningkatkan kualitas pada standardisasi kemasan, dan labelisasi produk yang membuat desain kemasan lebih menarik sehingga produk dapat merambah pasar yang lebih luas.

**Kata Kunci:** *Digital branding*; Pelatihan; Industri kreatif

## 1. Pendahuluan

Salah satu bentuk industri kecil yang berkembang di Indonesia adalah di bidang pangan. Menurut Amelia (2019), Keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan dan industri kemasan. Industri kecil dan rumah tangga memiliki tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. Pertama, adalah karena kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagian dari dinamikanya, industri kecil dan rumah tangga yang sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena sering diyakini bahwa industri kecil rumah tangga memiliki keuntungan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Fadhilah (2018), turut menjelaskan bahwa salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh industri kecil termasuk di dalamnya industri pangan untuk tetap bertahan adalah dengan menerapkan berbagai macam strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga, seperti selalu memunculkan inovasi produk, merawat konsumen dengan memberikan *update* terbaru katalog produk, selalu mengedepankan kualitas produk, dan yang utama adalah selalu tanggap, terbuka, dengan masukan-masukan yang diberikan oleh konsumen. Beberapa industri pangan

yang sudah cukup berhasil dalam menerapkan beberapa strategi ini, diantaranya seperti Desa Cibodas Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang berhasil meningkatkan *customer value* dari produk olahan sayur organiknya melalui pembaharuan *branding* kemasan produk, dan cara pemasaran yang anti-mainstream. Strategi-strategi ini tentu nantinya dapat diterapkan untuk pada industri rumah tangga lainnya (Kusumo, 2018).

Dusun Tangkil merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Dusun ini terdiri dari 57 kepala keluarga, yang rata-rata hampir 90% kepala keluarga yang ada bermata pencaharian sebagai petani. Beberapa diantaranya, hampir 10% kepala keluarga fokus sebagai wirausaha. Dusun Tangkil juga dikenal sebagai salah satu Dusun yang memiliki garapan potensi wirausaha dibidang kuliner yang cukup dikenal oleh publik sebagai penghasil produksi criping kimpul, monggleng, serbuk atau bubuk jahe. Penjualan produk-produk yang dihasilkan oleh para wirausaha yang berada di Dusun Tangkil ini, setiap kali produksi mencapai Rp 80.000 - 100.000. Adapun penjualan produk di jual ke tengkulak, toko kecil (warung), dan pasar tradisional. Meski demikian, ada beberapa permasalahan masih dirasakan oleh para pelaku wirausaha yang ada di Desa Tangkil. Penyebab, dampak dan alternatif penanganan menjelaskan terkait permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku wirausaha Desa Tangkil. Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh para usaha rumah tangga yaitu: belum menarik dan belum adanya fiksasi label dan merek dari produk yang dijual, belum adanya izin usaha yang resmi, alat kemasan yang masih belum maksimal, belum adanya sertifikasi halal dari produk yang ada, pemasaran produk yang masih sangat minim. Padahal, salah satu yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk adalah dari sisi kemasan produk itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kemasan produk bila ditinjau dari bahan kemasan, bentuk kemasan dan pelabelan pada kemasan ternyata berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (Susetyarsi, 2012).

Dari hasil pemetaan di atas, beberapa pelaku usaha yang berada di Dusun Tangkil mengutarakan permasalahan kepada tim penulis secara langsung serta memohon bantuan yang untuk bisa membantu pihak tersebut dalam menangani beberapa permasalahan yang dihadapi. Untuk itu beberapa hal yang akan difokuskan untuk bisa membantu permasalahan yang dihadapi adalah dengan memberikan beberapa pelatihan diantaranya pelatihan *digital branding*, pelatihan prosedur izin usaha, dan pelatihan sertifikasi halal serta pelatihan pengemasan. Selain itu juga dilakukan pendampingan baik dari produksi hingga pemasaran.

## 2. Metode

---

Metode penyelesaian masalah dalam program pengabdian masyarakat dalam bidang Ekonomi Kreatif Industri Rumah Tangga di Dusun Tangkil dengan metode penyelesaian berupa Pelatihan dan Pendampingan. Adapun penjelasan untuk masing-masing kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 2.1. Pelatihan

Beberapa kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan Pengemasan Produk

Pelatihan terkait pengemasan produk yang akan dilaksanakan pada Desa Tangkil ini bertujuan supaya dalam pengemasan produk yang berjalan di Desa Tangkil bisa menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam pelatihan ini akan digunakan *vacum sealer* sebagai alternatif pengemasan produknya. Tidak hanya itu saja, pada pelatihan ini nantinya akan diberikan pencerdasan terkait standardisasi kemasan produk yang lebih aman dan tahan lama, agar nantinya produk-produk yang dihasilkan bisa lebih maksimal dan terjamin mutunya.

b. Pelatihan Prosedur Ijin Usaha

Pelatihan terkait prosedur ijin usaha yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pengetahuan pentingnya ijin usaha demi tercapainya produk yang legal. Tidak hanya itu saja, pada pelatihan ini juga nantinya akan fokus pada pencerdasan terkait prosedur pengurusan ijin usaha yang harus ditempuh oleh masing-masing pegiat wirausaha supaya produknya diakui secara sah dan berbadan hukum. Hal ini menjadi penting mengingat masih belum banyaknya produk-produk yang ada di Desa Tangkil yang memiliki ijin usaha yang sah.

c. Pelatihan Prosedur Sertifikasi Halal

Pelatihan terkait prosedur sertifikasi halal yang akan dilakukan seperti dengan memberikan pengetahuan pentingnya sertifikasi halal guna mencapai kepercayaan konsumen.

d. Pelatihan Pembuatan Label/Merek

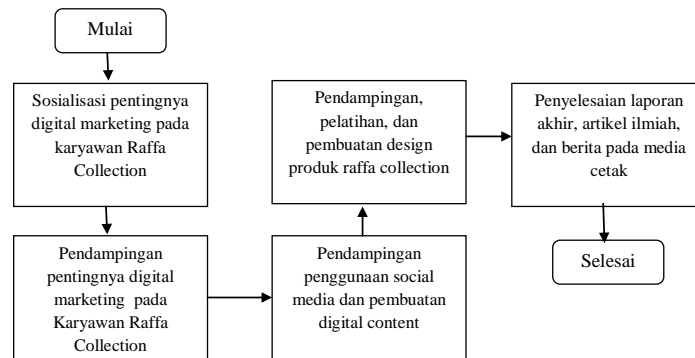
Pelatihan pembuatan label atau merek pada produk nantinya difokuskan untuk membantu pegiat wirausaha yang ada di Desa Tangkil supaya bisa membuat label yang unik dan lebih *eyecatching* agar produk laku di pasaran. Pelatihan ini nantinya akan difokuskan pada pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang tidak berbayar (*free*) yang tersedia di *playstore*, guna menunjang pembuatan label atau merek yang ada. Tidak hanya itu saja, pelatihan ini juga memberikan pencerdasan kepada para pegiat wirausaha yang ada terkait pentingnya dan besar pengaruhnya label dan merek dengan penjualan produk yang ada disana.

e. Pelatihan *Digital Branding*

Pelatihan pengenalan *digital branding* ini dimaksudkan untuk memberikan pencerdasan terkait bagaimana strategi dalam *me-rebranding* produk ada supaya lebih mudah diterima oleh masyarakat dan nantinya meningkatkan nilai jual produk tersebut.

## 2.2. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan selama 24 jam yang diwujudkan dalam 8 kali pendampingan. Alur kegiatan pendampingan mitra ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Alur Kegiatan Pendampingan Mitra

Pendampingan dilakukan dalam semua kegiatan baik dari segi produksi dan pemasaran yang diantaranya pendampingan untuk *me-rebranding*, literasi pentingnya *digital branding*, pendampingan penyusunan sertifikasi halal, pendampingan dalam penggunaan media sosial, dan pendampingan pengemasan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Tangkil, Kecamatan Dukun yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang selama kurang lebih 2 bulan yang ditempuh dengan kurun waktu (150 jam). Secara garis besar mencakup beberapa program kerja. Sosialisasi dan Pendampingan *Labeling* Produk. Dengan diadakannya sosialisasi dan pelatihan *labeling* diharapkan mitra menjadi lebih tahu pentingnya *labeling* pada sebuah produk dan tahu bagaimana cara pembuatan label yang bagus dan baik, serta bisa menarik minat konsumen dan produk tidak tertukar dengan produk lainnya. Dengan pelatihan ini diharapkan mitra dapat memasarkan produk mereka sendiri secara *online* atau melalui media sosial. Dalam program kerja ini ada beberapa yang harus dilakukan. Pertama kali yang harus dilakukan adalah cara mengenalkan kepada masyarakat tentang *digital branding*. Masyarakat biasanya menggunakan media sosial yang umum digunakan dan gampang digunakan contohnya seperti instagram atau facebook. Disini mahasiswa mengajari bagaimana persaingan perdagangan di era sekarang dengan cara memasarkan produknya melalui bidang teknologi.

Sosialisasi serta pendampingan *labeling* produk dilaksanakan secara berkala. Pertama, sosialisasi tentang pengenalan *labeling* yaitu pemberian pengetahuan (literasi) tentang apa itu label, apa tujuan dari label, serta manfaat dan pentingnya label dalam sebuah produk. Setelah mitra diberi pengetahuan tentang pentingnya pelabelan produk, kemudian mitra diajarkan cara pembuatan label itu sendiri. Dalam hal ini dilakukan pendampingan, *editing* dan juga evaluasi desain produk terhadap mitra. Dalam pembuatan desain produk digunakan sebuah aplikasi yang dirasa cukup baik dalam *editing* sebuah label produk yaitu corel draw. Seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan *Labeling* Produk

Sosialisasi dan pendampingan ijin usaha diharapkan supaya mitra paham dengan pentingnya ijin usaha. Dalam sebuah produksi, sehingga produk mereka berstatus legal dan mitra juga tahu bagaimana prosedur dalam pengurusan ijin usaha. Dalam sosialisasi ijin usaha, mitra diberikan pengetahuan tentang pentingnya ijin usaha dalam sebuah produksi, agar mitra lebih paham dengan apa yang dinamakan legalitas sebuah produk. Selain itu mitra juga diberikan informasi tentang tata cara atau prosedur dalam mengurus ijin usaha mulai dari syarat hingga biaya yang diperlukan dalam mengurus ijin usaha. Seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Ijin Usaha

Sosialisasi dan pendampingan ijin usaha diharapkan supaya mitra paham dengan pentingnya sertifikasi halal. Dalam sebuah produksi, sehingga produk mereka berstatus legal dan mitra juga tahu bagaimana prosedur dalam pengurusan sertifikasi halal. Dalam sosialisasi sertifikasi halal, mitra diberikan pengetahuan tentang pentingnya sertifikasi halal dalam sebuah produksi, agar mitra lebih paham dengan apa yang dinamakan legalitas sebuah produk. Selain itu mitra juga diberikan informasi tentang tata cara atau prosedur dalam mengurus sertifikasi halal mulai dari syarat hingga biaya yang diperlukan dalam mengurus sertifikasi halal.

Sosialisasi dan Pendampingan *Vacum Sealer*. Di harapkan mitra bisa menguasai penggunaan alat kemasan (*Vacum Sealer*) dengan benar dan tahu bagaimana pengemasan produk yang baik agar lebih produk tahan lama. Dalam program kerja ini ada beberapa hal yang dilakukan,, yang pertama yaitu sosialisasi tentang pengemasan produk yang baik dan aman bagi konsumen. Dalam hal ini mitra diberikan literasi tentang pentingnya pengemasan yang baik pada sebuah produk terutama produk makanan. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan alat

pengemas produk yaitu *vacum sealer*. Di sini mitra diajarkan bagaimana tata cara penggunaannya alat tersebut. Seperti ditunjukkan pada [Gambar 4](#).



[Gambar 4](#). Pelatihan Penggunaan *Vacum Sealer*

Beberapa Produk Industri Rumah Tangga di Dusun Tangkil, Desa Ngargomulyo adalah Camilan berupa ( Criping Kimpul, Rempeyek, Monggleng) serta ada bubuk atau serbuk minuman yaitu serbuk jahe. Produk rumah tangga tersebut di jual belikan melalui pasar tradisional ataupun masyarakat sekitar. Seperti ditunjukkan pada [Gambar 5](#).



(a)



(b)

[Gambar 5](#). (a) Criping (b) Serbuk Jahe

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu program dari Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar hidup di masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mahasiswa bisa berperan juga beradaptasi secara aktif didalam masyarakat. Karena hidup didalam masyarakat itu tidak mudah, maka dengan di adakannya program seperti ini mahasiswa menjadi tahu cara berbaur dengan masyarakat. Di uraikan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Dusun Tangkil, Kelurahan Ngargomulyo, Kecamatan dukun, Kabupaten Magelang. *Labeling* produk, ijin usaha, sertifikasi halal, pengemasan produk. Dampak bagi mitra yaitu menambah pengetahuan mitra tentang standardisasi produk yang baik, seperti adanya ijin usaha, sertifikasi halal, *labeling* pada produk serta pengemasan yang baik. Sedangkan dampak bagi mahasiswa adalah mengetahui proses produksi mulai dari pengolahan, pengemasan hingga pemesanan produk serta tahu masalah yang dihadapi oleh mitra.

## Daftar Pustaka

---

- Amelia, J. R., Mulyawati, I., & Ratnasari, L. (2019). "Diversifikasi Produk Olahan Pangan Hasil Aplikasi Vertikultur Tanaman Sayuran di Kelurahan Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur." *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 216-225.
- Fadhilah, A., Darma, R., & Amrullah, A. (2018). "Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga." *JSEP*, 14(3), 233-248.
- Kusumo, R. A. B. (2018). "Peningkatan Customer Value dari Produk Olahan Sayur Organik di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Dharmakarya*, 7(2), 106-109.
- Susetyarsi, T. (2012). "Kemasan produk ditinjau dari bahan kemasan, bentuk kemasan dan pelabelan pada kemasan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian pada produk minuman mizone di kota semarang." *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 4(3), 1-28.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---